

## EFEKTIVITAS STRATEGI CARD SORT DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS DI MTSN 3 ACEH SELATAN

Karnita Sartina, MA<sup>1</sup> dan Fitria Maulida, S.Pd<sup>2</sup>

Email: [karnitasartina68@gmail.com](mailto:karnitasartina68@gmail.com) & [maulida.fitria@gmail.com](mailto:maulida.fitria@gmail.com)

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

*Dikirim April 2025*

*Tahap Revisi 4 Maret*

*Tahap Revisi 15 April*

*Dipublikasi Juni 2025*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas strategi Card Sort dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsN 3 Aceh Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode konvensional (ceramah) menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa, ditandai dengan sikap pasif, ketidakteraturan mengerjakan tugas, dan hasil belajar di bawah rata-rata. Penerapan strategi Card Sort terbukti meningkatkan partisipasi aktif siswa, antusiasme belajar, dan pemahaman materi. Data kuesioner menunjukkan 93% siswa menyukai metode ini, 86% lebih memahami materi, dan 90% merasa lebih kreatif dan termotivasi. Selain itu, strategi ini mendorong kolaborasi, kepercayaan diri, dan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran. Kendala utama adalah keterbatasan waktu, namun secara keseluruhan, Card Sort efektif menciptakan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya inovasi strategi pembelajaran berbasis aktivitas siswa untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar, khususnya dalam pendidikan agama Islam.

**Kata Kunci :** Strategi Card Sort, Motivasi Belajar, Pembelajaran Al-Qur'an Hadis, MTsN 3 Aceh Selatan.

• p-ISSN 2442-725X • e-2621-7201

### Alamat Korespondensi:

Kampus STAI Tapaktuan, Jalan Tapak Tuan-Medan, KM.21 Pasie Raja, Aceh Selatan

Email: [jurnal.staitapaktuan@gmail.com](mailto:jurnal.staitapaktuan@gmail.com)

<sup>1</sup> Dosen STAI Tapak Tuan

<sup>2</sup> Alumni Mahasiswa STAI Tapak Tuan

## PENDAHULUAN

Pendidikan dapat dipahami sebagai upaya yang dilakukan secara terencana dan disengaja untuk meningkatkan taraf hidup atau menciptakan kemajuan. Pada dasarnya, pendidikan adalah proses pembelajaran yang membantu peserta didik memahami berbagai hal serta mengasah kemampuan berpikir kritis.

Secara etimologis, istilah "pendidikan" dalam bahasa Inggris disebut *education*, sementara dalam bahasa Latin disebut *educatum*, yang berasal dari dua kata: *E* dan *Duco*. *E* berarti perkembangan dari dalam ke luar, sedangkan *Duco* berarti proses tumbuh atau berkembang. Kemudian secara konteks terminologi, pendidikan merupakan suatu sistem untuk mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok melalui pengajaran dan pelatihan guna mencapai kedewasaan. Pendidikan dapat diperoleh melalui jalur formal dan non-formal. Pendidikan formal didapatkan melalui program terstruktur yang dirancang oleh lembaga, departemen, atau kementerian suatu negara. Sementara itu, pendidikan non-formal berasal dari pengalaman sehari-hari, baik yang dialami sendiri maupun dipelajari dari orang lain.<sup>3</sup>

Pendidikan adalah sistem kompleks yang mencakup berbagai aspek perkembangan manusia. Sekolah sebagai institusi formal memiliki peran penting dalam mendidik, terutama di tengah perubahan zaman yang cepat, yang sangat memengaruhi siswa—khususnya mereka yang sedang dalam masa pencarian identitas.<sup>4</sup>

Al-Qardhawi mendefinisikan pendidikan Islam sebagai pendekatan holistik yang mengembangkan seluruh potensi manusia, baik aspek intelektual, spiritual, fisik, moral maupun keterampilan praktis. Sedangkan Menurut Langgulung, pendidikan Islam adalah proses penyiapan generasi muda dengan ilmu

dan nilai Islam untuk kehidupan dunia dan akhirat.<sup>5</sup>

Strategi adalah suatu rencana operasional untuk mencapai sesuatu.<sup>6</sup> Strategi pembelajaran adalah perencanaan kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pemilihan strategi yang tepat sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar, terutama dalam pembelajaran Alquran Hadis yang membutuhkan pendekatan khusus untuk efektivitas pembelajaran. Adapun Motivasi merupakan faktor kunci dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar dan menentukan keberhasilan peserta didik, sebagaimana ditegaskan oleh Sardiman bahwa hasil belajar optimal memerlukan kemauan belajar dari dalam diri.<sup>7</sup>

Menurut pandangan Dimiyati dan Mudjiono, motivasi belajar yang rendah akan menurunkan kualitas hasil belajar. Proses pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan motivasi, yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar. Faktor kesempatan belajar juga turut memengaruhi. Alquran Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam merupakan materi inti dalam pendidikan Islam di semua jenjang, khususnya di madrasah. Pembelajaran ini penting sebagai petunjuk bagi umat manusia, sebagaimana misi Nabi Muhammad SAW.<sup>8</sup>

Allah SWT memerintahkan umat Muslim untuk membaca, mempelajari, dan mengajarkan Al-Qur'an. Namun, metode pembelajaran yang digunakan oleh banyak guru masih bersifat konvensional, seperti ceramah, di mana siswa hanya diminta untuk duduk, mendengarkan, mencatat, dan menghafal. Hal ini membuat proses belajar mengajar terasa monoton dan kurang

<sup>3</sup> Depdiknas, *Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. 3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), hal. 35

<sup>4</sup> Abdul Hamid dan Kadir Djaelami, *Kendali mutu pendidikan Agama Islam*, Depaq RI (Jakarta: Direktorat Jenderal Perkembangan Agama Islam, 2003), hlm. 10

<sup>5</sup> Mohd. 'Athijah Al Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, (2018). hlm 15

<sup>6</sup> Ahmad Sabri. *Strategi Belajar Micro Teaching*. (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 152

<sup>7</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*. (Jakarta: Raja Grafind Persada, 2007), hlm. 40

<sup>8</sup>

menarik, sehingga mengurangi motivasi dan pemahaman siswa terhadap pelajaran Al-Qur'an Hadis, yang akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Berdasarkan pengamatan di MTsN 3 Aceh Selatan, ketika metode ceramah digunakan, banyak siswa menunjukkan sikap tidak antusias, seperti datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, tidak memperhatikan penjelasan guru, dan malas belajar. Kurangnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran juga berpengaruh pada nilai ujian mereka, yang banyak berada di bawah rata-rata.

Sebagai pendidik profesional, guru harus mampu menggunakan berbagai model pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan minat belajar siswa, tidak hanya mengandalkan ceramah. Meskipun metode ceramah tidak sepenuhnya buruk, penggunaannya secara terus-menerus dapat membuat siswa bosan dan kehilangan semangat belajar. Salah satu strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar adalah strategi Card Sort.

Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter dan kemampuan akademik siswa. Oleh karena itu, meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN 3 Aceh Selatan melalui strategi inovatif seperti Card Sort menjadi solusi yang menarik untuk dieksplorasi.

Penerapan strategi Card Sort mendorong siswa untuk belajar secara aktif dengan bimbingan guru sebagai fasilitator. Melalui pendekatan "Learning Vocab by Card Everyday", siswa mempelajari materi secara bertahap menggunakan kartu-kartu pembelajaran setiap hari, sehingga pemahaman mereka meningkat. Tujuan dari strategi ini adalah untuk menguasai materi secara mendalam dan mencapai target pembelajaran dengan lebih efektif.

Dari pemaparan di atas, guru perlu memiliki kemampuan dalam mengelola kelas serta menentukan strategi pembelajaran yang sesuai agar tujuan pembelajaran tercapai. Selain itu, diharapkan adanya peningkatan motivasi dan kolaborasi antar siswa dalam menguasai materi guna memperoleh hasil belajar yang optimal. Dengan demikian, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana

Strategi Card Sort berpengaruh terhadap pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsN 3 Aceh Selatan, dan Seberapa efektif Strategi Card Sort dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Al-Qur'an Hadis.

## LANDASAN TEORI

### 1. Strategi Pembelajaran *Card Sort*

Istilah *card sort* berasal dari kata *card* (kartu) dan *sort* (menyortir), yang merujuk pada strategi pembelajaran menggunakan kartu sebagai alat bantu.<sup>9</sup> Strategi ini mendorong peserta didik untuk belajar aktif, mandiri, dan kreatif, sekaligus memicu inovasi. *Card sort* adalah metode belajar dengan memilah dan memilih kartu untuk menguji daya ingat (*recall*) siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Menurut Hartono, *card sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang berguna untuk mengajarkan konsep, mengelola fakta, atau mengulang informasi terkait suatu objek.<sup>10</sup>

Strategi *card sort* tidak hanya melibatkan aktivitas fisik untuk menghidupkan suasana kelas yang jenuh, tetapi juga mendorong kerja sama, saling membantu, dan tanggung jawab melalui permainan kartu. Berikut prinsip-prinsip penting dalam penerapannya:

1. Memahami Sifat Peserta Didik – Peserta didik memiliki rasa ingin tahu dan imajinasi yang perlu dikembangkan untuk berpikir kritis dan kreatif.
2. Mengenal Peserta Didik Secara Individual – Perbedaan latar belakang dan kemampuan harus diperhatikan, termasuk pemanfaatan *tutor sebaya* untuk membantu siswa yang kurang mampu.
3. Memanfaatkan Perilaku Sosial – Peserta didik cenderung belajar berpasangan atau berkelompok, sehingga guru dapat memanfaatkan interaksi ini untuk diskusi.

<sup>9</sup> John M Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta : PT Gramedia,1992),Hlm.98.

<sup>10</sup> Melvin L Silberman, *Active Learning*, (Yogyakarta: YAPPENDIS, 2002), hlm.149

4. Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis & Kreatif – Guru perlu melatih kemampuan memecahkan masalah melalui analisis dan alternatif solusi.
5. Menjadikan Kelas sebagai Lingkungan Belajar Menarik – Memajang hasil karya siswa dapat memotivasi dan menjadi bahan diskusi.
6. Pentingnya Umpan Balik Positif – Umpan balik harus fokus pada kelebihan siswa dan disampaikan dengan santun agar tidak menurunkan motivasi.
7. Aktif Mental Lebih Penting daripada Aktif Fisik – Keaktifan dalam bertanya, mempertanyakan gagasan, dan berpendapat menunjukkan keterlibatan mental yang lebih bermakna.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, strategi card sort dapat menjadi metode pembelajaran yang efektif dan interaktif.

Metode card sort bertujuan untuk mengungkapkan daya ingat (*recall*) peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari melalui aktivitas memilih dan memilah kartu. Dengan metode ini, diharapkan peserta didik dapat benar-benar memahami dan mengingat pelajaran yang telah diajarkan.

Metode Card Sort yang dijelaskan oleh Ismail SM dalam bukunya merupakan strategi pembelajaran aktif yang melibatkan partisipasi penuh siswa melalui beberapa tahapan sistematis. Metode ini dimulai dari persiapan materi dalam bentuk kartu, pengacakan dan distribusi kartu kepada siswa, aktivitas mencocokkan kartu secara kolaboratif, hingga diskusi dan presentasi hasil kerja kelompok.

Proses pembelajaran dengan Card Sort menekankan pada:<sup>11</sup>

1. Keterlibatan aktif siswa melalui aktivitas fisik dan mental
2. Pembelajaran kolaboratif dalam kelompok

3. Pemahaman konseptual melalui diskusi dan klarifikasi
  4. Pengembangan keterampilan sosial melalui interaksi antar siswa
  5. Penghargaan terhadap proses belajar melalui apresiasi hasil kerja
- Metode ini tidak hanya membantu siswa memahami materi pelajaran tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kerja sama tim, dan tanggung jawab individu dalam proses pembelajaran. Tahapan klarifikasi dan penyimpulan di akhir proses memastikan pemahaman yang utuh terhadap materi yang dipelajari.

Setiap strategi pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan strategi card sort. Adapun kelebihannya adalah pembelajaran menyenangkan karena menggunakan pendekatan permainan, melatih sosialisasi antar peserta didik, memudahkan penguasaan materi karena lebih mudah diingat, dan fleksibel dan praktis – kartu mudah dibawa, tidak memerlukan ruang luas atau listrik. Adapun kekurangannya adalah perlu pengaturan kelompok khusus agar kegiatan berjalan efektif, memakan waktu lebih lama dibanding metode konvensional, dan guru harus kreatif dalam mendesain kartu agar tidak monoton.<sup>12</sup>

## 2. Motivasi Belajar

Istilah "motif" merujuk pada dorongan internal yang memicu seseorang untuk bertindak. Secara esensial, motif merupakan kekuatan pendorong dalam diri individu yang menggerakkan berbagai aktivitas untuk meraih tujuan tertentu. Dalam konteks psikologis, motif dapat dipahami sebagai kondisi kesiapan mental yang bersifat internal.

Dari konsep motif inilah kemudian muncul istilah motivasi, yang dapat diinterpretasikan sebagai dorongan aktif yang berasal dari

<sup>11</sup> Melvin L Silberman, *Active Learning*, (Yogyakarta: YAPPENDIS, 2002), hlm.149

<sup>12</sup> Rif'an Hawari, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Fiqih Mawaris Melalui Metode Card Sort di Kelas XI IPA MA Al Hadi Girikusuma Mraggen Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2009/2010*, hal.49-50

motif. Proses pengaktifan motif ini umumnya terjadi ketika muncul kebutuhan yang kuat atau urgensi tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Dengan kata lain, motivasi merupakan manifestasi nyata dari motif yang telah terpicu oleh adanya kebutuhan mendesak dalam diri seseorang.<sup>13</sup>

Pupuh Fathurrohman menjelaskan bahwa konsep motivasi berasal dari istilah "motif", yang merujuk pada kekuatan pendorong internal yang menggerakkan seseorang untuk melakukan berbagai kegiatan dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

Meskipun membedakan makna motif dan motivasi cukup kompleks, dalam bidang psikologi kedua istilah ini memiliki pengertian yang berbeda. Motivasi merupakan terminologi yang lebih luas, mencakup keseluruhan proses penggerak termasuk kondisi yang memicu, dorongan internal individu, perilaku yang dihasilkan, serta sasaran akhir dari tindakan tersebut. Sementara itu, motif secara spesifik mengacu pada faktor-faktor pendorong yang menyebabkan seseorang mengambil tindakan tertentu.

Mc. Donald mendefinisikan motivasi sebagai "perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya gairah emosional dan reaksi antisipatif terhadap tujuan". Dalam pengertian ini, motivasi dipahami sebagai transformasi energi psikis pada individu yang diwujudkan melalui munculnya emosi dan tindakan yang mengarah pada pencapaian tujuan. Definisi Mc. Donald ini mencakup tiga komponen utama:

- a. Motivasi bermula dari perubahan energi dalam diri individu yang bersumber dari perubahan sistem neurofisiologis manusia.
- b. Motivasi ditunjukkan melalui munculnya gairah afektif, yang awalnya berupa tekanan psikologis kemudian berkembang menjadi kondisi emosional.

- c. Motivasi tercermin dalam berbagai respons perilaku yang secara konsisten diarahkan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>14</sup>

Pelaksanaan suatu aktivitas memerlukan adanya dorongan awal sebagai penggerak, termasuk dalam konteks pendidikan di mana motivasi memegang peran krusial. Dalam proses pembelajaran, peserta didik perlu memiliki dorongan internal yang kuat untuk dapat secara aktif mengikuti dan meningkatkan kualitas kegiatan belajar mereka.

Menurut Sardiman A.M, motivasi dalam pembelajaran memiliki tiga dimensi utama: *pertama* sebagai sumber energi psikis yang menggerakkan, *kedua* sebagai penuntun arah belajar, dan *ketiga* sebagai filter yang menyeleksi tindakan belajar yang paling efektif untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>15</sup>

Sedangkan menurut Oemar Hamalik, ia menjelaskan bahwa motivasi memiliki tiga peran krusial: *pertama* sebagai pemantik awal suatu tindakan, *kedua* sebagai kompas penunjuk arah tujuan, dan *ketiga* sebagai sumber tenaga penggerak yang menentukan tempo pelaksanaan pekerjaan, analog dengan fungsi mesin pada kendaraan bermotor.<sup>16</sup>

Siswa yang memiliki dorongan belajar yang kuat akan lebih bersemangat dalam menjalankan aktivitas belajar. Motivasi intrinsik dalam diri siswa mendorong mereka untuk terus berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga prestasi akademik mereka juga akan semakin membaik.

Sardiman mengemukakan bahwa siswa dengan motivasi belajar tinggi memiliki ciri-ciri seperti ketekunan, pantang menyerah, minat besar terhadap belajar, kemandirian, ketahanan terhadap tugas rutin, keteguhan pendirian, dan kesukaan memecahkan masalah. Siswa seperti ini cenderung gigih,

<sup>13</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Bandung : PT. Refika Aditama, 2009), hlm. 73.

22 | Efektivitas Strategi Card Sort Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Di MTsN 3 Aceh Selatan

<sup>14</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 158

<sup>15</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar...*, hlm.85

<sup>16</sup> Martinis Yamin, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), h. 176-177.

mandiri, dan berkomitmen dalam belajar, sehingga mampu menghadapi tantangan dan mencapai prestasi yang lebih baik.<sup>17</sup>

Motivasi dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu: *pertama* motivasi intrinsik, yaitu dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang tanpa pengaruh eksternal. Motivasi ini timbul dari keinginan pribadi peserta didik untuk belajar, seperti ketertarikan terhadap materi pelajaran atau kebutuhan akan pengetahuan tersebut. Contohnya, seseorang yang suka membaca akan secara mandiri mencari buku tanpa perlu disuruh. Dengan demikian, motivasi intrinsik bersifat alami dan murni karena berasal dari diri sendiri, bukan dari faktor luar. *Kedua* motivasi ekstrinsik, yaitu dorongan yang muncul akibat rangsangan dari luar. Motivasi ini berasal dari faktor eksternal, seperti pujian, hadiah, peraturan sekolah, atau keteladanan orang tua dan guru. Misalnya, seorang siswa rajin belajar karena ingin menghadapi ujian atau mengharapkan hadiah dari orang tuanya.<sup>18</sup>

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik pada dasarnya merupakan dorongan yang bersumber dari luar individu. Artinya, ketika anak belajar karena motivasi ekstrinsik, tujuan utamanya bukanlah untuk memperoleh pengetahuan, melainkan untuk mendapatkan imbalan seperti pujian, hadiah, atau nilai yang bagus.

Di sisi lain, individu yang telah memiliki motivasi intrinsik akan secara sukarela melakukan aktivitas belajar tanpa memerlukan dorongan dari luar. Tanpa motivasi intrinsik, seseorang akan kesulitan untuk mempertahankan konsistensi dalam belajar. Sebaliknya, mereka yang termotivasi secara intrinsik selalu terdorong untuk terus berkembang dalam pembelajaran. Dorongan ini muncul dari pemikiran positif bahwa ilmu yang dipelajari saat ini akan bermanfaat baik untuk masa sekarang maupun masa depan.

Meskipun begitu, motivasi ekstrinsik tetap memiliki peran penting dalam dunia pendidikan. Jenis motivasi ini diperlukan untuk merangsang minat belajar peserta didik. Berbagai strategi dapat diterapkan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Guru yang efektif adalah guru yang mampu menumbuhkan minat belajar siswanya dengan memanfaatkan berbagai bentuk motivasi ekstrinsik.<sup>19</sup>

### 3. Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis

Secara bahasa (etimologi), istilah *Alquran* bermula dari bahasa Arab dengan makna "bacaan" atau "sesuatu yang sering dibaca kembali." Kata *Alquran* diambil dari kata kerja *Qara'a* yang artinya "membaca," dan bentuk masdarnya adalah *Alquran* yang bermakna "bacaan." Secara khusus, *Alquran* menjadi nama resmi bagi kitab suci yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga menjadi identitasnya. Penyebutan *Alquran* tidak hanya merujuk pada kitab secara keseluruhan beserta isinya, tetapi juga mencakup bagian-bagian ayat-ayatnya yang dinisbatkan kepadanya, seperti dalam Qs. Al-A'raf: 204.

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: Jika dibacakan Al-Qur'an, dengarkanlah (dengan saksama) dan diamlah agar kamu dirahmati.

Secara terminologi *Alquran* adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, memiliki keistimewaan seperti kemurnian yang terjaga, penurunan bertahap, ajaran universal, dan kemukjizatan bahasa. Membacanya pun dihitung sebagai ibadah.

Secara bahasa kata "Hadis" berasal dari bahasa Arab, bermakna "yang baru" (al-Jadid) atau "kabar" (al-Khabar), dan merupakan lawan dari "yang lama" (al-Qadim).<sup>20</sup> Sedangkan secara istilah mencakup ucapan, perbuatan, dan persetujuan Nabi SAW. Ulama Hadis

<sup>17</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar...*, hlm.86

<sup>18</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar...*, hlm.87

<sup>19</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 151.

<sup>20</sup> Endang Soetari, *Ilmu Hadits Kajian Riwayat dan Dirayah*, (Yogyakarta: Mimbar Pustaka, 2012), hal. 1.

mendefinisikannya berdasarkan riwayat yang valid dari Nabi, baik berupa perkataan, tindakan, maupun persetujuan beliau.

Mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memiliki tujuan dan fungsi selaras dengan PAI secara umum. Pada tingkat Madrasah Tsanawiyah, bidang studi ini diajarkan agar peserta didik dapat Memahami Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam dan Mengamalkan kandungannya sebagai pedoman hidup sehari-hari.

Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis bertujuan untuk: *pertama* Penguasaan bacaan & hafalan, *kedua* Pemahaman kandungan & aplikasi dalam kehidupan, *ketiga* Pembinaan akhlak & kecintaan pada Al-Qur'an, dan *keempat* Penanaman dasar pendidikan Islam yang kuat.<sup>21</sup>

## METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian merupakan kerangka kerja terstruktur yang mengatur seluruh proses penelitian, di mana setiap permasalahan atau pertanyaan penelitian diselesaikan melalui pendekatan metodologis yang spesifik. Untuk mengkaji lebih lanjut tentang Efektivitas Strategi Card Sort dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Hadis di MTsN 3 Aceh Selatan, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Ada beberapa metode teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu Wawancara Mendalam, Observasi, dan Dokumentasi.<sup>22</sup>

## HASIL PEMBAHASAN

MTsN 3 Aceh Selatan memiliki sarana fisik yang memadai dan memenuhi standar untuk kegiatan belajar mengajar. Lokasinya yang strategis di daerah Tapaktuan memudahkan akses bagi masyarakat yang ingin menyekolahkan anaknya di madrasah ini.

Lembaga pendidikan ini pertama kali didirikan tahun 1957 di kompleks Masjid Tuo Kampung Padang - masjid tertua di Tapaktuan. Pada 1991, madrasah ini sempat berpindah ke Samadua dengan status sebagai cabang (madrasah jauh) di bawah naungan Madrasah Villial.

MTsN Aceh Selatan resmi memperoleh status negeri pada 25 November 1995 di bawah kepemimpinan Drs. Yahya Azmar. Pada tahun 2003, madrasah ini menempati gedung baru di Jalan Paraleung Lhok Keutapang. Sebagai satu-satunya MTsN di Kecamatan Tapaktuan, lembaga ini telah meraih akreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional sejak sekitar tahun 1995 berkat kerjasama yang solid antara pihak madrasah dan para guru.

MTsN 3 Aceh Selatan sudah mempunyai Sepuluh Kepemimpinan yaitu: Bapak Nukman Yunus (1957-1967), TGK. Ismail G (1967-1977), Ilyas Deli, BA (1977-1987), Drs. Yahya Azmar (1987-1999), Drs. Mhd. Din (2006-2011), Syafruddin S,Ag (2011-2016), Drs. Mukhlis (2016-2017), dan Zainal, S,Ag (2018-2021) dan Herlina, S.Pd (2021-sekarang).

Data karyawan dan guru MTsN 3 Aceh Selatan (terlampir). Total jumlah guru, staf, dan karyawan di MTsN 3 Aceh Selatan adalah 29 orang, dengan rincian 16 guru tetap, 7 guru honorer, 3 staf Tata Usaha (TU) tetap, dan 3 staf TU tidak tetap. Lingkungan kerja di MTsN 3 Aceh Selatan didukung oleh kehadiran guru tetap dan beberapa guru honorer untuk setiap mata pelajaran. Hal ini membantu kelancaran Proses Belajar Mengajar (PBM) sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Selain itu, peran staf TU juga sangat penting dalam mendukung administrasi madrasah.

Seiring perkembangannya, MTsN 3 Aceh Selatan saat ini memiliki 247 siswa yang terbagi dalam 96 siswa kelas VII, 61 siswa kelas VIII, dan 90 siswa kelas IX. Jumlah peserta didik di madrasah ini terus mengalami peningkatan setiap tahun, menunjukkan tingginya animo lulusan SD/MIN untuk bersekolah di MTsN 3 Aceh Selatan. Sebagai satu-satunya Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kecamatan Tapaktuan, lembaga ini menawarkan berbagai keunggulan sesuai dengan visinya, yakni menjadi unggul dalam prestasi berlandaskan iman dan takwa.

<sup>21</sup> Chabib Thoha, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 33.

<sup>22</sup> Lexy J Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya: 2010), hal. 6.

Ditinjau dari segi sekolah jumlah peserta didik seluruhnya, maka secara umum fasilitas sekolah dan kondisi fisik dari segi fasilitas dan kualitasnya dikategorikan baik walaupun ada beberapa bangunan yang rusak.

Hasil penelitian di MTsN 3 Aceh Selatan menunjukkan bahwa siswa di sekolah tersebut memiliki motivasi belajar yang rendah ketika metode ceramah digunakan. Hal ini terlihat dari berbagai perilaku seperti sering datang terlambat ke kelas, tidak mengerjakan tugas atau PR, kurang memperhatikan penjelasan guru, serta bersikap pasif selama pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

Berdasarkan Hasil wawancara dengan dua guru Al-Qur'an Hadis di MTsN 3 Aceh Selatan mengungkapkan bahwa madrasah tersebut telah menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang menarik guna meningkatkan motivasi siswa dan mengurangi kebosanan selama proses belajar.

Bapak Zainal, salah satu guru Al-Qur'an Hadis, menjelaskan bahwa strategi *card sort* digunakan untuk mempermudah penghafalan ayat dan hadis, termasuk melatih pengucapan makharijul huruf serta panjang pendeknya bacaan.

Ia juga menambahkan bahwa metode ini berdampak positif terhadap semangat belajar siswa, sehingga mendorong partisipasi aktif seluruh peserta didik dalam pembelajaran.

Sementara itu, Ibu Rasmiati, guru Al-Qur'an Hadis lainnya, menyatakan bahwa penerapan *card sort* menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga meningkatkan antusiasme siswa, dan mendorong keterlibatan mereka dalam diskusi kelas.

Selain itu, berdasarkan wawancara yang dilakukan di lapangan, peneliti menemukan bahwa penggunaan strategi *card sort* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini disebabkan oleh sifat strategi tersebut yang interaktif, mendorong kolaborasi antar siswa, serta memerlukan partisipasi aktif selama pembelajaran.

Bapak Zainal, guru Al-Qur'an Hadis, menjelaskan bahwa strategi *card sort* mendorong siswa untuk bekerja sama, sehingga mereka menjadi lebih percaya diri, mampu menyampaikan pendapat dalam diskusi, lebih mudah memahami materi, serta

tumbuh rasa tanggung jawab dan semangat belajar.

Pendapat serupa disampaikan oleh Ibu Rasmiati, yang menegaskan bahwa *card sort* menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memicu antusiasme, dan pada akhirnya meningkatkan motivasi belajar setiap siswa.

Meskipun demikian, penerapan strategi ini tidak lepas dari kendala, terutama terkait keterbatasan waktu pembelajaran. Seperti yang diungkapkan Bapak Zainal, strategi *card sort* memerlukan waktu yang cukup agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif. Namun, kendala utama di MTsN 3 Aceh Selatan adalah alokasi waktu belajar yang terbatas, sehingga menghambat optimalisasi metode ini.

Penulis meminta tanggapan siswa untuk mengukur peningkatan motivasi belajar setelah penerapan strategi *card sort*. Penelitian ini melibatkan sampel dari tiga kelas (VII-1, VIII-1, dan IX-1) dengan masing-masing kelas diambil 10 responden. Hasil yang penulis dapat dari para responden menunjukkan bahwa siswa dari kelas VII-1, VIII-1, dan IX-1 MTsN 3 Aceh Selatan berhasil meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan strategi *card sort*.

### Analisis Hasil Penelitian

Hasil observasi menunjukkan penerapan strategi *card sort* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsN 3 Aceh Selatan telah berjalan dengan baik, di mana pelaksanaannya sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan. Berdasarkan wawancara, strategi ini berhasil meningkatkan antusiasme siswa, partisipasi aktif dalam diskusi, serta kemampuan menghubungkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis melalui pengurutan kartu.

Data kuesioner mengungkapkan:

- a. 93% siswa (23% sangat setuju + 70% setuju) menyukai pembelajaran dengan *card sort*
- b. 86% siswa (20% sangat setuju + 66% setuju) lebih memahami materi melalui metode kartu
- c. 83% siswa (23% sangat setuju + 60% setuju) menganggap metode kartu bermanfaat

- d. 79% siswa (23% sangat setuju + 56% setuju) merasa lebih mudah mengingat materi

Efektivitas Strategi Card Sort dalam Meningkatkan Motivasi Belajar menunjukkan peningkatan motivasi belajar melalui:

- a. Proses pembelajaran yang lebih menyenangkan
- b. Interaksi aktif antar siswa
- c. Semangat belajar yang tinggi
- d. Partisipasi santai dalam diskusi

Hasil wawancara mengungkap manfaat tambahan:

- a. Peningkatan kerja sama antar siswa
- b. Pengembangan rasa percaya diri
- c. Kemampuan menyampaikan pendapat
- d. Pemahaman materi yang lebih mudah
- e. Rasa tanggung jawab yang lebih besar

Kemudian Data kuesioner menunjukkan:

- a. 69% siswa (23% sangat setuju + 46% setuju) menyukai aktivitas mencari pasangan kartu
- b. 90% siswa (30% sangat setuju + 60% setuju)
- c. merasa lebih kreatif dalam belajar
- d. 86% siswa (30% sangat setuju + 56% setuju) berpartisipasi aktif dalam permainan pembelajaran
- e. 90% siswa (40% sangat setuju + 50% setuju) menikmati kerja sama melalui permainan kartu

Strategi card sort terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, daya ingat, dan antusiasme diskusi, meningkatkan motivasi belajar siswa dan menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Seperti dikemukakan oleh J.R David dalam bukunya tentang strategi pembelajaran, pendekatan ini merupakan rencana sistematis yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui serangkaian kegiatan terstruktur.<sup>23</sup> Pencapaian pembelajaran yang optimal

memerlukan beberapa persyaratan penting, antara lain: keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar, penerapan variasi metode mengajar oleh pendidik, serta penggunaan motivasi dan strategi pembelajaran yang sesuai. Sanjaya (tahun) mendefinisikan strategi pembelajaran sebagai serangkaian aktivitas edukatif yang harus dilaksanakan oleh guru dan siswa secara kolaboratif guna mewujudkan tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.<sup>24</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 80% siswa memberikan respons sangat positif. Tingkat respons siswa diukur melalui persentase jawaban yang diberikan dalam angket penelitian.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh penerapan strategi *card sort* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsN 3 Aceh Selatan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh strategi *Card sort* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsN 3 Aceh Selatan berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman, daya ingat dan antusiasme dalam diskusi. Berdasarkan hasil respon peserta didik adalah 75 %.
2. Efektivitas pengaruh penerapan strategi *card sort* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsN 3 Aceh Selatan. Strategi *card sort* mampu mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar. Berdasarkan hasil respons peserta didik adalah 72 %.

## SARAN-SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, adapun saran-saran yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

1. Kepala sekolah hendaknya mengamati proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadis untuk melihat strategi yang digunakan

<sup>23</sup> Haudi. *Strategi Pembelajaran*. Sumatra Barat : Insan Cendikia Mandiri.(2021). Hlm. 1

26 | Efektivitas Strategi Card Sort Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Di MTsN 3 Aceh Selatan

<sup>24</sup> Mislan, irwanto. Buku ajar strategi pembelajaran.klaten: Lakeisha. 2021

- guru sudah dapat menciptakan suasana belajar yang aktif untuk peserta didik atau masih menggunakan strategi yang lama.
2. Bagi Guru diharapkan lebih memperhatikan penggunaan strategi pembelajaran yang dapat membuat suasana kelas yang menyenangkan dan tidak monoton.
  3. Bagi peserta didik diharapkan lebih aktif dalam proses belajar dan lebih bersemangat lagi.

## DAFTAR BACAAN

- Abdul Hamid dan Kadir Djaelami, *Kendali mutu pendidikan Agama Islam*, Depaq RI (Jakarta:,Direktorat Jenderal Perkembangan Agama Islam, 2003)
- Ahmad Sabri. *Strategi Belajar Micro Teaching*. (Jakarta: Quantum Teaching, 2005)
- Chabib Thoah, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)
- Depdiknas, *Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. 3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2010)
- Endang Soetari, *Ilmu Hadits Kajian Riwayat dan Dirayah*, (Yogyakarta: Mimbar Pustaka, 2012)
- Haudi. *Strategi Pembelajaran*. Sumatra Barat : Insan Cendikia Mandiri.(2021)
- John M Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta : PT Gramedia,1992)
- Lexy J Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya: 2010)
- Martinis Yamin, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010).
- Melvin L Silberman, *Active Learning*, (Yogyakarta: YAPPENDIS, 2002)
- Mislan, Irwanto. Buku ajar strategi pembelajaran.klaten: Lakeisha. 2021
- Mohd. 'Athijah Al abrasyi, *Dasar-dasar Pokok pendidikan islam*, (jakarta: Bulan Bintang, (2018)
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008)
- Rif'an Hawari, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Fiqih Mawaris Melalui Metode Card Sort di Kelas XI IPA MA Al Hadi Girikusuma Mranggen Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2009/2010*.
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*. (Jakarta: Raja Grafind Persada,2007)
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)